



Program Market Day Sebagai Stimulus untuk Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Murid Sekolah Dasar

**Akhmad Hanama^{1*}, Yusie Kristiawan², Deny Hadi Siswanto³,
Arga Bagus Pratama Dyah Aan Firman Syah⁴**

*Korespodensi: akhmad2107046016@webmail.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

Abstract

This study aims to reveal the character values of students integrated into entrepreneurship education through the Market Day program, using a qualitative research method with a case study design. The results show that this entrepreneurial activity fosters character values such as innovation, creativity, responsibility, cooperation, and self-confidence. Another interesting finding is the use of various languages in communication, including Indonesian, English, and Javanese. The conclusion of this study indicates that the Market Day program, implemented intensively in schools, provides students with the foundation to optimally internalize entrepreneurial character values. The Market Day program conducted at Muhammadiyah Pulokadang Elementary School also plays a role in establishing transactional patterns that encourage students to actively communicate while selling.

Keywords: Market Day, Entrepreneurship, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai karakter murid yang terintegrasi dalam pendidikan kewirausahaan melalui program Market Day, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan ini menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti inovasi, kreativitas, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri. Temuan menarik lainnya adalah penggunaan berbagai bahasa dalam komunikasi, termasuk bahasa Indonesia, Inggris, dan Jawa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa program Market Day, yang dilaksanakan secara intensif di sekolah, memberikan dasar bagi murid untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan secara optimal. Program Market Day yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pulokadang juga berperan dalam membentuk pola transaksi yang mendorong murid untuk aktif berkomunikasi saat berjualan.

Kata Kunci: Market Day, Kewirausahaan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan pesat teknologi saat ini, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda terutama murid (Astiwi et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya

bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan kepribadian yang kuat. Menurut Afandi et al. (2024) salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian utama adalah penanaman nilai-nilai kewirausahaan. Kewirausahaan bukan hanya berkaitan dengan keterampilan berbisnis, tetapi juga mencakup sifat-sifat penting seperti inovatif, kreatif, bertanggung jawab, dan kemampuan untuk bekerja sama. Oleh karena itu, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan awal memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan murid agar mampu bersaing dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Program Market Day merupakan salah satu inovasi pendidikan yang diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter kewirausahaan kepada murid (Siregar & Siagian, 2023). Melalui program ini, murid diberi kesempatan untuk mempelajari berbagai aspek dalam transaksi jual beli, mulai dari perencanaan bisnis hingga keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam berinteraksi dengan pelanggan. Dengan pengalaman langsung yang diperoleh melalui program ini, murid dapat menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan yang tidak hanya bermanfaat di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan mereka di masa depan (Apriliani et al., 2022). Selain itu, program ini juga membantu murid membangun rasa percaya diri, terutama ketika mereka menghadapi tantangan dalam aktivitas penjualan di depan umum.

Pelaksanaan Market Day di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan tentang kewirausahaan, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif (Ningsih & Hidayat, 2020). Dalam kegiatan ini, murid bekerja sama dalam kelompok untuk merencanakan produk yang akan dijual serta mempromosikannya kepada pengunjung. Anisah (2023), mengatakan bahwa proses ini mengajarkan pentingnya kerja sama, komunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Selain itu, murid juga belajar menghargai pendapat orang lain dan bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Program ini memungkinkan murid untuk menerima kritik dan umpan balik dari orang lain, yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Dengan demikian, murid tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang sangat berharga untuk masa depan mereka.

Melalui Market Day, murid juga dihadapkan pada tantangan nyata dalam menjalankan bisnis (Hasanudin et al., 2024). Mereka harus mampu mengatur waktu dengan baik, mengelola keuangan, serta menyesuaikan diri dengan berbagai situasi di lapangan (Iriyani & Andriani, 2024). Pengalaman ini sangat berharga dalam membantu murid mengembangkan keterampilan manajemen yang sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis. Dengan memahami cara mengelola sumber daya dan membuat keputusan yang tepat, murid dilengkapi dengan keterampilan yang relevan dan aplikatif. Oleh karena itu, Market Day bukan hanya berfungsi sebagai sarana praktik kewirausahaan, tetapi juga sebagai alat untuk pengembangan keterampilan hidup yang penting dalam berbagai aspek kehidupan.

Penanaman karakter kewirausahaan di kalangan murid sekolah dasar

semakin diakui dalam konteks pendidikan nasional (Arifin et al., 2023). Berbagai kebijakan pemerintah, seperti pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan kewirausahaan, mendorong peningkatan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Oleh karena itu, sekolah dasar perlu berperan aktif dalam merancang program-program yang relevan untuk mendukung perkembangan jiwa kewirausahaan murid. Market Day merupakan langkah konkret yang dapat diambil untuk mencapai tujuan ini. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam kurikulum, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan dan sikap kewirausahaan di kalangan murid (Ofori, 2023).

Selain membentuk karakter, program ini juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar (Hamdan et al., 2023; Syah et al., 2024). Aktivitas jual beli yang dilakukan selama Market Day menarik perhatian orang tua dan masyarakat, sekaligus memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini dapat meningkatkan dukungan mereka terhadap pendidikan anak serta membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan. Hal ini selaras dengan prinsip pendidikan berbasis masyarakat, di mana pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, Market Day memberikan manfaat tidak hanya bagi murid, tetapi juga bagi lingkungan sosial di sekitarnya.

Kegiatan Market Day juga memberikan peluang bagi murid untuk mempelajari bahasa dan keterampilan komunikasi dalam konteks yang lebih luas (Dewi et al., 2024; Pisriwati et al., 2024). Dalam interaksi dengan pengunjung, murid diharapkan menggunakan berbagai bahasa, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan bahasa daerah. Kemampuan berkomunikasi dengan baik sangat penting dalam dunia bisnis, di mana interaksi dengan berbagai pihak, baik pelanggan maupun mitra bisnis, adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari (Putri et al., 2024). Oleh karena itu, melalui Market Day, murid tidak hanya mendapatkan pengalaman kewirausahaan yang berharga, tetapi juga meningkatkan kemampuan bahasa dan keterampilan sosial yang akan sangat berguna di era globalisasi, di mana kemampuan berbahasa asing semakin penting.

Namun, meskipun Program Market Day menawarkan banyak manfaat, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Di antaranya adalah kurangnya pemahaman guru tentang kewirausahaan serta keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk menjalankan program ini (Yogyanto et al., 2024). Oleh karena itu, dukungan dari sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan program ini berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal kepada murid. Penelitian dan evaluasi yang berkelanjutan juga diperlukan untuk memperbaiki pelaksanaan program serta menyesuaikannya dengan kebutuhan murid dan lingkungan sekitarnya.

Di SD Muhammadiyah Pulokadang, Kabupaten Bantul, pelaksanaan Program Market Day menjadi prioritas dalam membangun karakter murid. Penelitian ini akan mengungkap nilai-nilai karakter yang berkembang melalui program tersebut

serta dampaknya terhadap pengembangan karakter kewirausahaan murid. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi Program Market Day terhadap pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah dasar dan bagaimana program ini dapat dijadikan model untuk sekolah lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya praktik pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar di seluruh Indonesia.

Oleh karena itu, sangat penting bagi semua pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat, untuk mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Market Day sebagai sarana pengembangan karakter kewirausahaan murid. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan program serupa di sekolah dasar lainnya serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan di Indonesia. Dengan membangun karakter kewirausahaan sejak dini, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki semangat kewirausahaan yang kuat dan siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Hardiyanto et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi faktual mengenai pengembangan karakter kewirausahaan melalui program Market Day di SD Muhammadiyah Pulokadang dengan menggunakan metode kualitatif dan desain studi kasus yang dipilih berdasarkan fenomena terkait pendidikan kewirausahaan di sekolah. Populasi penelitian meliputi seluruh murid, guru, orang tua, dan staf sekolah, dengan sampel sebanyak 55 orang yang dipilih secara acak agar setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk terlibat. Karena populasi bersifat homogen, sampel diambil dari murid kelas 5 dan 6 sebanyak 18 murid. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan melalui observasi terhadap kegiatan perencanaan dan pelaksanaan Market Day, wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan murid, serta dokumentasi kegiatan kewirausahaan. Analisis data melibatkan langkah-langkah reduksi data dengan mengelompokkan dan menyaring informasi yang tidak relevan, penyajian data dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Market Day merupakan salah satu inisiatif unggulan di SD Muhammadiyah Pulokadang, Kabupaten Bantul, yang bertujuan untuk menanamkan jiwa dan mental kewirausahaan pada murid sejak dini. Program ini dimulai dengan kegiatan sederhana berupa jual beli produk makanan yang dibuat oleh murid. Fokus kegiatan ini adalah pada aspek kewirausahaan, dengan tujuan melatih murid untuk berani berbisnis sejak usia muda serta mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, Market Day diadakan secara rutin setiap hari Jumat, melibatkan murid dari kelas 1 hingga 4 sebagai pembeli,

sementara murid kelas 5 dan 6 bertanggung jawab atas proses produksi dan penjualan. Dalam program ini, murid kelas 5 dan 6 diminta untuk membawa sekitar lima produk untuk dijual, seperti es, gorengan, martabak mini, pentol, siyomai dan lain-lain. Setiap murid diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh proses dari pembuatan hingga penjualan produk. Selain itu, guru menggunakan kegiatan ini sebagai pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan murid dalam kewirausahaan dan komunikasi, sehingga menjadi bagian dari penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan sepanjang kajian, ditemukan bahwa program Market Day mampu menumbuhkan beberapa karakter penting pada murid, seperti kreativitas dan inovasi. Murid didorong untuk menciptakan produk yang berbeda dari teman-temannya, sehingga terjadi variasi produk yang dijual. Mereka juga diberi kebebasan untuk menghias tempat jualan mereka secara kreatif, yang dapat menarik lebih banyak pembeli. Ini menjadi pengalaman yang berharga bagi murid dalam mengasah keterampilan inovatif mereka.

Selain itu, Market Day juga melatih tanggung jawab murid. Setiap murid bertanggung jawab memastikan produk yang dijual layak untuk dikonsumsi. Jika ada produk yang rusak atau tidak sesuai dengan harapan pembeli, murid harus berani memberikan penggantian. Tanggung jawab ini melibatkan aspek moral dan etika dalam berbisnis, yang membantu murid memahami pentingnya integritas dalam berbisnis.

Kerjasama juga menjadi salah satu karakter yang ditanamkan melalui program Market Day. Murid diajak untuk bekerja sama dalam menjual dagangan mereka. Gotong royong dan kerja sama tim sangat ditekankan dalam kegiatan ini. Murid saling membantu satu sama lain dalam proses penjualan, tanpa adanya persaingan yang negatif. Kerjasama ini membantu membangun ikatan persaudaraan yang kuat antar murid, meskipun mereka memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda.

Kepercayaan diri adalah karakter lain yang dikembangkan melalui program ini. Murid dituntut untuk berinteraksi langsung dengan pembeli, melakukan tawar-menawar, dan mempromosikan produk mereka. (Hidayati, 2023) Kegiatan ini mendorong murid mengatasi rasa malu dan canggung saat berhadapan dengan orang lain. Kepercayaan diri mereka perlahan meningkat seiring dengan berjalannya Market Day, di mana mereka belajar cara berkomunikasi dengan efektif dengan pembeli dan meyakinkan mereka untuk membeli produk yang dijual.

Namun, tidak semua hal berjalan lancar dalam pelaksanaan Market Day. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Atwano, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah ketidaksesuaian antara arahan yang diberikan kepada orang tua murid dengan produk yang dibawa. Meskipun guru telah memberikan instruksi bahwa makanan yang dibawa sebaiknya berupa makanan asin dan pedas, banyak murid yang tetap membawa makanan manis, seperti brownis, roti goreng, donat bahkan mochi, yang pada akhirnya tidak laku dijual dan harus dibeli oleh guru.

Tantangan lain yang ditemui selama pelaksanaan Market Day adalah terkait dengan pengelolaan murid selama kegiatan berlangsung. Saat murid mulai berpartisipasi, terjadi masalah dalam pengelolaan aliran dan distribusi murid ke berbagai gerai jualan. Sebelum kegiatan dimulai, guru tidak memberikan arahan yang

cukup jelas kepada murid mengenai pentingnya membeli produk dari berbagai gerai yang tersedia. Akibat kurangnya panduan ini, banyak murid berkumpul di satu gerai saja, menyebabkan kerumunan di satu tempat, sementara gerai lain kekurangan pembeli.

Ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam penjualan, di mana hanya satu atau beberapa penjual yang mendapatkan keuntungan, sedangkan yang lain hampir tidak mendapatkan pembeli. Ketidakseimbangan ini tidak hanya mengurangi pengalaman murid dalam merasakan dinamika pasar, tetapi juga mengurangi efektivitas kegiatan Market Day yang seharusnya memberikan peluang yang sama bagi semua murid. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengatur strategi pengelolaan murid yang lebih baik di masa depan, seperti memberikan instruksi yang lebih detail atau menetapkan jadwal rotasi murid untuk mengunjungi setiap gerai, agar semua peserta dapat merasakan manfaat kegiatan ini secara adil (Adeel et al., 2023).

Salah satu aspek menarik dari pelaksanaan program Market Day ini adalah penggunaan empat bahasa dalam proses transaksi jual beli, yaitu Bahasa Indonesia, Jawa, bahkan Bahasa Inggris. Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya sekolah untuk tidak hanya melatih murid dalam bidang kewirausahaan tetapi juga meningkatkan keterampilan linguistik mereka. Hal tersebut sejalan dengan temuan Salsabila et al. (2024) dan Suri et al. (2023) di mana penggunaan berbagai bahasa dalam transaksi jual beli memberikan tantangan yang berbeda bagi murid, dan sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran yang unik di mana mereka dapat mempraktikkan kosa kata dalam bahasa asing dalam konteks nyata.

Namun, meskipun tujuan penggunaan berbagai bahasa ini sangat baik, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi, banyak murid yang belum memahami kosa kata dasar dalam bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, sehingga proses transaksi sering kali terhambat. Beberapa murid bahkan terlihat kebingungan saat harus menggunakan bahasa asing dalam transaksi, yang menyebabkan proses jual beli tidak selalu berjalan lancar.

Tantangan linguistik ini menjadi perhatian penting bagi sekolah, karena kurangnya penguasaan kosa kata dalam bahasa asing dapat mengurangi efektivitas program pembelajaran lintas bahasa yang diharapkan (Siswanto et al., 2024). Untuk memperbaiki pelaksanaan program ini di masa depan, sekolah perlu mempertimbangkan penguatan pembelajaran bahasa asing melalui kegiatan tambahan, seperti simulasi transaksi atau pemberian materi kosa kata yang lebih intensif sebelum Market Day dilaksanakan (Firmansyah, 2024). Dengan cara ini, murid dapat lebih percaya diri dan lancar dalam menggunakan berbagai bahasa selama kegiatan berlangsung, sehingga program ini dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kesimpulan

Kesimpulan ini menyoroti pentingnya program Market Day dalam pengembangan karakter kewirausahaan di kalangan murid sekolah dasar. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman langsung dalam proses keusahawanan, mulai dari produksi, penataan produk, hingga penjualan. Pendekatan ini memfasilitasi pengembangan keterampilan inovatif, kreatif, bertanggung jawab, bekerja sama, dan percaya diri.

Di SD Muhammadiyah Pulokadang, penerapan karakter keusahawanan dilakukan secara kontekstual, di mana murid memperoleh pengalaman langsung dengan arahan guru, memastikan setiap langkah pembelajaran berlangsung dengan dukungan yang tepat. Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam setiap aspek pembelajaran-mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian-memastikan murid menginternalisasi nilai-nilai tersebut, yang diharapkan akan menjadi dasar perilaku mereka di masa depan. Dengan demikian, program seperti Market Day berpotensi menjadi alat yang efektif untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, memperkuat kompetensi personal murid di masa depan, serta mengembangkan karakter positif yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adeel, S., Daniel, A. D., & Botelho, A. (2023). The effect of entrepreneurship education on the determinants of entrepreneurial behaviour among higher education students: A multi-group analysis. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(1), 100324. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100324>
- Afandi, M. M., Astiwi, W., Putri, H. A., Wahyuni, N., Alghiffari, E. K., & Siswanto, D. H. (2024). Optimizing Marketing Strategies for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through Digital Marketing Training. *Civitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37–49. <https://journal.idscipub.com/civitas/article/view/349>
- Anisah, A. (2023). Implementation Strengthening Education Character Student School Al-Anwar's Foundations Through School Culture. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 121–129. <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.296>
- Apriliani, D., Lestari, D. D., Setiyani, D. L., & Kinanti, S. N. (2022). Nilai Tanggung Jawab Pada Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Market Day Di Tk Melati Honggosoco Kudus. *QURROTI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 158–169.
- Arifin, S. F. A., Rochmah, N., & Septiani, N. R. (2023). Implementasi Nilai Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar Melalui Market Day Pada Era Industri 4.0 (Studi Kasus SDN Pepe Sedati dan MI Darul Hikam Waru). *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21 Nomor 2, 836–852.
- Astiwi, W., Siswanto, D. H., & Suryatama, H. (2024). Description Regarding the Influence of Teacher Qualifications and Competence on Early Childhood Learning Achievement. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(3), 347–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ajae.v3i3.10360>
- Dewi, N. W. R., Windayani, N. L. I., Arifin, Laia, B., & Sutajaya, I. M. (2024). Membangun Jiwa Entrepreneurship dan Kreativitas di Sekolah Melalui Kegiatan Market Day Berorientasi Kearifan Lokal. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 100–112. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Hamdan, M., Anshari, M., Ahmad, N., & Ali, E. (2023). Public Policy's Role in Achieving Sustainable Development Goals. *Public Policy's Role in Achieving Sustainable Development Goals*, 1–370. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8903-1>
- Hardiyanto, F. D., Atmaja, H. T., & Aarsal, T. (2023). Habitus in The Implementation of Pancasila Student Profile Strengthening Project Through Entrepreneurship Project at School. *Journal of Educational Social Studies*, 12(1), 45–54. <https://doi.org/10.15294/jess.v12i1.65747>

- Hasanudin, K., Srinio, F., & Warti'ah. (2024). Unlocking Success: Innovative Education Marketing Strategies for Elementary School Enrollment Growth. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.45>
- Iriyani, M., & Andriani, A. (2024). Critical Analysis Of The Implementation Of The Market Day Program In Fostering The Entrepreneurial Spirit. *DINAMIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 16(2), 127–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/Dinamika/v16i2.21742> DINAMIKA JIPD CRITICAL
- Ningsih, P. O., & Hidayat, uhamad T. (2020). Dampak Pelaksanaan Full day school Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ofori, G. (2023). Get Construction Project Performance Parameters Right to Attain Sustainable Development Goals. *Sustainability (Switzerland)*, 15(18). <https://doi.org/10.3390/su151813360>
- Pisriwati, S. A., Siswanto, D. H., Hardi, Y., & Alghiffari, E. K. (2024). Question Making Training with LOTS , MOTS , and HOTS Cognitive Levels for High School Teachers. *Journal of Social and Community Development*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.56741/jscd.v1i01.666>
- Putri, H. A., Siswanto, D. H., & Susanto, D. (2024). Developing Teachers' Skills in Designing Project-Based Learning in the Merdeka Curriculum through Assembler Edu Training. *Civitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–20. <https://journal.idscipub.com/civitas/article/view/334>
- Salsabila, S., Ambarwati, R., & Istikomah, N. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Melalui Media Konkret Jual Beli Barter pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 478–492. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Siregar, L. Y., & Siagian, M. M. (2023). Persepsi Orang Tua tentang Konsumsi Junk Food untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3477–3485. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4638>
- Siswanto, D. H., & Firmansyah, A. B. P. D. A. (2024). Korelasi Budaya Sekolah Dan Kepimpinan Pengetua Sekolah Dengan Prestasi Guru Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mlati. *Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 11(3), 49–58. http://umrefjournal.um.edu.my/filebank/published_article/6255/Template4.pdf
- Siswanto, D. H., Samsinar, Alam, S. R., & Setiawan, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Melati melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(2), 61–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13072328>
- Suri, W. F., Mansyur, U., & Puspitasari, A. (2023). Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 7 Wajo. *Journal on Education*, 6(1), 10041–10050. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4683%0Ahttps://jonedu.org/index.php/joe/article/download/4683/3717>
- Syah, A. B. P. D. A. F., Suwarta, & Siswanto, D. H. (2024). Enhancing Teacher Self-

- Management and Skills in Designing Teaching Materials through a Merdeka Curriculum Workshop at Muhammadiyah 1 Sleman Vocational High School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 3(9), 585–598. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i9.11587>
- Wita Hidayati, Mohamad Yudiyanto, & Ramdani, P. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Ekstrakurikuler Marawis Di Sekolah Dasar Assalam Kota Bandung. *MURABBI*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.69630/jm.v2i1.14>
- Yogyanto, N., Pisriwati, S. A., & Siswanto, D. H. (2024). Education on the Contextual Utilization of Information Technology Based on the IoT in the Daily Lives of Senior High School Students Nurcahyo. *Civitas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–27. <https://journal.idscipub.com/civitas/article/view/335>